



**EQUAL
UNEQUAL**



Our DNA

COVENANT

Melalui Anak-Nya, Yesus Kristus, Tuhan telah membuat sebuah ikatan perjanjian kekal dengan gereja-Nya. Oleh karena itu, kita rindu untuk dapat saling berkomitmen sebagai mitra untuk membentuk sebuah hubungan yang autentik, terus berkembang, dan bertumbuh di bawah kepemimpinan apostolik.

GREAT COMMISSION

Tuhan tidak hanya menolong kita agar kita dapat berdamai dengan-Nya, tetapi dia juga memberikan kesempatan yang tak ternilai untuk kita dapat bermitra dengan-Nya dalam membawa orang-orang datang kepada-Nya.

Sebagai duta besar Kristus, kita hidup untuk menjadi saksi di dunia ini melalui teladan dan gaya hidup yang kita berikan. Kita sedang membangkitkan generasi orang-orang percaya, menggali potensi, dan membawa perubahan manusia melalui kuasa Injil.

COMPASSION

Kita mengasihi oleh karena Kristus terlebih dahulu mengasihi kita dan kita mengekspresikan kasih ini bersama dengan melayani komunitas kita di dalam, anugerah dan kemurahan hati, yaitu dengan menjadi saluran berkat kepada sesama.

CUTTING EDGE

Melalui kuasa kasih karunia dan Roh Kudus-Nya, Tuhan telah memampukan kita untuk menjadi gereja yang progresif dan relevan dalam pelayanan, terlibat aktif dengan masyarakat, dan inovatif dalam fungsinya. Kami berinvestasi dalam melatih para murid agar menjadi pemimpin generasi penerus di dalam gereja dan masyarakat.

CHAMPION

Selama bertahun-tahun telah menjadi keyakinan sungguh-sungguh bahwa di dalam Kristuslah kita berkemenangan. Sejak awal penciptaan, Tuhan telah memampukan kita untuk memiliki kuasa atas seluruh bumi. Dia memberikan kita kuasa untuk menjadi dampak di dalam kehidupan sesama dan membawa pengharapan serta tujuan hidup bagi mereka.

Our VISION

To lead all people to become fully devoted followers of Jesus Christ through biblically based churches. We are building the church to become the house of:



PASTORAL EDITORS

Ps. Matthew Marcelino

EDITOR

Itin Chen
Ryan Bastian
Santhi Xiao

WRITERS

Eveline Chandra
Jessica Adella
Ming Fat
Larry Sinanto
Christian Widiyanto
Shinly Suzanna
Ivana Yusti Kristanto
Irene Suci Lestari

GRAPHIC DESIGNERS

Rendy Yanwar
Ryan Devine
Kenneth Nathanael
Liana Santosa
Daniel Serafinus

PHOTOGRAPHERS

All photography material is taken by IFGF Bandung Photographers

KANTOR SEKRETARIAT

Paskal Hyper Square Blok J
Jl. Pasirkaliki No. 25-27
Bandung 40172

ifgfbandung@gmail.com

OFFICE HOUR

Senin, Rabu-Sabtu
09.00-16.00 WIB

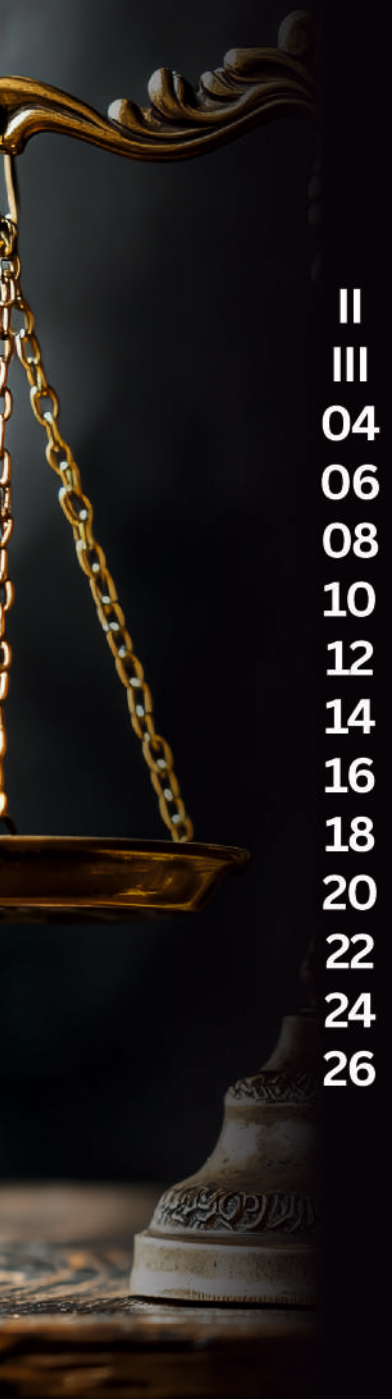
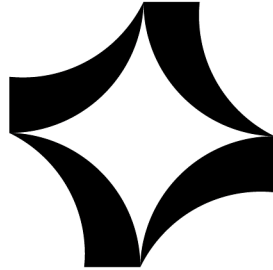


TABLE OF CONTENT

II	Visi & Misi
III	Content List
04	Pastoral Desk
06	God's Word and His Fingerprint
08	Bite-Size Bible Trivia: Esau dan Harga Sebuah Pilihan
10	Praise Report: Worship Night with Common Worship
12	Aku Ketinggalan atau Memang Belum Waktunya?
14	Praise Report: Graduation CEA
16	Variety Corner: Social Media Steals Your Identity
18	Praise Report: Fun Run
20	Fingerprint: Jejak Kecil dengan Peran yang Besar
22	Praise Report: North Campus
24	7 Seeds: Tuhan Membentuk Identitas Saya
26	Jadwal Ibadah & Information Desk

Pastoral Desk

- September 2026



Greetings Church,

Selamat datang di bulan September. Saya berdoa Anda semua berada dalam keadaan baik, terus bertumbuh dalam pengenalan akan Tuhan, dan semakin menikmati perjalanan yang Tuhan sudah siapkan bagi setiap kita.

Bulan ini kita akan belajar melalui tema “**Equal Unequal**.” Sebuah tema yang mengajak kita melihat bahwa tidak semua orang memiliki perjalanan yang sama. Tuhan dapat memberikan panggilan, kapasitas, kesempatan, dan proses yang berbeda kepada setiap orang. Namun perbedaan itu tidak berarti bahwa satu orang lebih berharga daripada yang lain.

Dalam Kejadian 25, kita melihat Esau dan Yakub. Mereka adalah saudara kembar, lahir dari orang tua yang sama, tetapi Tuhan sudah menyatakan bahwa perjalanan mereka akan berbeda.

“Dua bangsa ada dalam kandunganmu, dan dua suku bangsa akan berpecah dari dalam rahimmu; suku bangsa yang satu akan lebih kuat dari yang lain, dan anak yang tua akan menjadi hamba anak yang muda.”

Kejadian 25:23 TB

Sejak awal, Tuhan sudah mengetahui bahwa Esau dan Yakub tidak akan menjalani jalan yang sama. Mereka memiliki identitas, karakter, dan panggilan yang berbeda. Tuhan tidak menciptakan mereka untuk menjadi sama, tetapi Tuhan tetap memiliki tujuan bagi keduanya.

Hal ini juga berlaku dalam kehidupan kita. Kita sering kali merasa bahwa hidup akan lebih baik kalau kita memiliki apa yang orang lain miliki. Kita melihat pencapaian orang lain, pelayanan orang lain, keluarga orang lain, bahkan perjalanan iman orang lain, lalu mulai mempertanyakan mengapa hidup kita berbeda.

Padahal, **berbeda tidak berarti lebih rendah.**

Ada orang yang Tuhan percayakan tanggung jawab yang besar. Ada yang Tuhan tempatkan untuk bekerja dalam hal-hal yang tidak banyak dilihat orang. Ada yang dipanggil untuk memimpin, sementara yang lain dipanggil untuk membangun, mendukung, mengajar, atau melayani di balik layar. Bentuknya berbeda, tetapi semuanya tetap dapat menjadi bagian dari pekerjaan Tuhan.

Masalahnya muncul ketika kita mulai mengukur nilai diri berdasarkan perjalanan orang lain.

- Kita mulai membandingkan pencapaian.
- Kita mulai membandingkan kesempatan.
- Kita mulai membandingkan berkat.

Dan akhirnya kita lupa melihat apa yang Tuhan sedang kerjakan dalam hidup kita sendiri.

Mungkin ada hal-hal dalam hidup kita yang tidak sama dengan orang lain. Tetapi Tuhan tidak pernah meminta kita menjalani hidup orang lain. Tuhan meminta kita setia dengan apa yang Dia percayakan kepada kita.

Karena itu, salah satu bentuk kedewasaan rohani adalah ketika kita bisa bersukacita melihat Tuhan bekerja dalam kehidupan orang lain tanpa merasa bahwa keberhasilan mereka mengurangi nilai diri kita.

Kita tidak perlu menjadi Yakub kalau Tuhan memanggil kita untuk menjadi Esau. Kita tidak perlu memiliki perjalanan orang lain untuk membuktikan bahwa hidup kita berharga. Identitas kita tidak ditentukan oleh apa yang kita miliki dibandingkan dengan orang lain, tetapi oleh siapa kita di hadapan Tuhan.

Bulan ini, mari kita belajar untuk berdamai dengan identitas dan perjalanan yang Tuhan berikan kepada kita. Berhenti membandingkan apa yang Tuhan kerjakan dalam hidup kita dengan apa yang sedang Dia kerjakan dalam hidup orang lain.

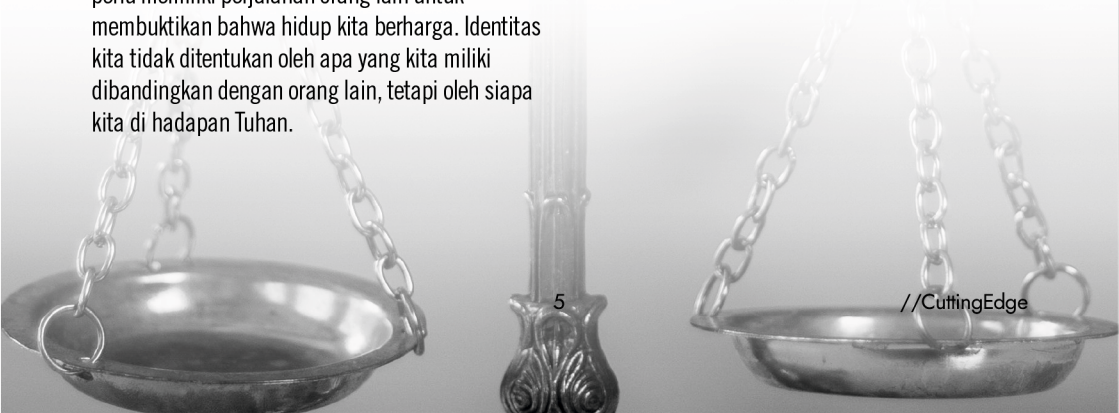
Mungkin perjalanan kita berbeda. Mungkin waktunya berbeda. Mungkin bentuk panggilannya berbeda. Tetapi Tuhan tetap dapat memakai hidup kita untuk tujuan-Nya.

Mari kita belajar berkata, “Tuhan, saya tidak ingin menjadi seperti orang lain. Saya ingin menjadi pribadi yang Engkau ciptakan dan berjalan dalam apa yang Engkau percayakan kepada saya.”

Ketika kita berhenti membandingkan, kita mulai bisa bersyukur. Ketika kita menerima identitas yang Tuhan berikan, kita bisa berjalan dengan lebih bebas. Dan ketika kita berdamai dengan perjalanan kita sendiri, kita bisa melihat bahwa apa yang Tuhan berikan kepada kita sebenarnya cukup untuk menjalankan apa yang Dia percayakan.

Saya berdoa di bulan September ini menjadi kesempatan bagi kita untuk semakin mengenal siapa diri kita di dalam Tuhan, menghargai perbedaan yang Tuhan berikan, dan dengan setia menjalani bagian kita dalam rencana-Nya.

**Ad Maiorem Dei Gloriam,
Ps. Sam and Naf Hartanto**



God's & His Fing

GOD'S WORD Kejadian 1:26 TB

Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi."



OUR IDENTITY COMES BEFORE THE TASK

Dari ayat ini, kita dapat melihat bahwa identitas terlebih dahulu ada sebelum tugas. Tuhan terlebih dahulu menyatakan siapa manusia, yang diciptakan menurut gambar dan rupa-Nya, sebelum menyatakan apa yang manusia harus lakukan. Identitas bukanlah sesuatu yang kita dapatkan karena usaha sendiri; identitas adalah sesuatu yang kita terima dari Sang Pencipta.

A DEEPLY PERSONAL MOMENT OF CREATION

Betapa indahnya mengetahui Tuhan yang Mahakuasa, penuh kasih, menciptakan manusia dengan begitu penuh perhatian dan kedekatan. Dia memiliki tujuan dan tahu apa yang terbaik bagi kita.

Pernahkan Anda merasa hidup ini seperti tidak pernah lepas dari daftar hal-hal yang harus dikerjakan? Satu hal selesai, tetapi masih ada banyak hal lain yang harus dikerjakan lagi. Memiliki peran berbeda sebagai seorang anak, orang tua, pemimpin, volunteer di gereja, maupun seseorang yang bekerja di suatu bidang.

Jika kita tidak berhati-hati, tanpa sadar kita bisa mulai mendefinisikan diri kita berdasarkan apa yang kita lakukan dan keadaan yang pernah atau sedang dialami. Padahal kebenarannya, siapa diri kita tidak ditentukan oleh semua itu melainkan dari pribadi yang menciptakan kita, dan hal ini membawa kita kembali kepada Firman di Kitab Kejadian.

Word Fingerprints



ketika itulah Tuhan Allah membentuk manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup.

HIS FINGERPRINTS
Kejadian 2:7 TB

EVERYTHING IS IN GOD'S HANDS

Mungkin kita tidak selalu memahami kejadian yang pernah terjadi di masa lalu, hal-hal sulit yang sedang terjadi saat ini, dan ada begitu banyak pertanyaan “mengapa” kepada Tuhan. Beberapa dari kita juga sedang berada dalam musim kehidupan yang berbeda dengan orang-orang di sekitar kita.

Ketika melihat sekeliling, kita menyadari bahwa ada orang-orang yang sudah menjalani musim kehidupan yang kita impikan atau doa mereka telah dijawab, sementara kita masih berada dalam masa penantian akan jawaban doa dan penggenapan janji-Nya. Tetapi selalu ingat, segala sesuatu ada di dalam kendali Tuhan. Di mana pun Tuhan mengizinkan kita berada,

Tuhan selalu punya maksud yang baik bagi kita dan orang-orang di sekeliling kita. Teruslah percaya kepada Tuhan, berserah kepada-Nya, terus berjalan bersama-Nya, dan tetaplah setia di musim apa pun yang Tuhan izinkan kita alami. Sering kali kita justru lebih mudah mempercayai suara-suara lain tentang siapa diri kita yang membuat kita bisa dengan mudah terdistraksi dan mulai berfokus pada hal-hal yang salah. Mari terus membangun mezbah pribadi bersama Tuhan. Di dalam momen-momen hening bersama-Nya, kita dapat kembali menyelaraskan hati dan cara pandang kita dengan hati dan kehendak-Nya.

oleh Ps. Michelle Tanudjaja

Esau dan H Sebuah Pilihan

1 HAK KESULUNGAN

Dalam budaya saat itu, anak yang memiliki hak kesulungan berhak menempati posisi sebagai pemimpin keluarga dan juga bagian ganda dari harta (Ulangan 21:17). Namun, kesulungan bukan hanya soal warisan harta dan otoritas, tetapi juga menjadi penerus garis perjanjian Allah. Janji yang Allah berikan pada Abraham (Kejadian 12:1-3) diteruskan kepada Ishak (Kejadian 26:2-5), dan akhirnya dilanjutkan pada Yakub setelah ia menerima berkat hak kesulungan (Kejadian 28:13-15). Padahal Esau yang memiliki hak tersebut sejak lahir, tetapi Esau memperlakukannya seolah hal ini tak bernilai.

“
**Not every hunger is worth
feeding. Some cravings cost you
more than you realize.**



arga

Kisah Esau bukan sekadar tentang kehilangan hak kesulungan, tetapi juga tentang bagaimana seseorang bisa keliru dalam menilai apa yang benar-benar berharga. Di balik satu keputusan sederhana, menyusul harga besar yang harus dibayar.



2 SEMANGKUK KACANG MERAH

Roti dan semangkuk kacang merah adalah makanan sederhana, mudah ditemukan sehari-hari, dan bukan sesuatu yang langka atau istimewa. Namun, karena sanga lapar, Esau merasa hak kesulungannya tidak berguna untuk mengatasi masalahnya saat itu juga (Kejadian 25:32).

3 PILIHAN HIDUP

Esau mengambil keputusan tanpa mempertimbangkan lebih dalam. Hal ini terlihat saat ia mengambil Yudit dan Basmat sebagai istrinya sehingga menimbulkan kepedihan hati bagi Ishak dan Ribka (Kejadian 26:34-35). Keduanya adalah orang Het, bagian dari Bangsa Kanaan yang menyembah berhala dan sudah tentu tidak sejalan dengan janji Tuhan. Pilihan-pilihan Esau bukan berdiri sendiri, semuanya justru mengarah pada satu pola yang terus ia ulangi: ia gagal melihat apa yang esensi dan penting. Kehilangan yang diderita Esau bukan karena ia tidak memiliki, tetapi karena ia memilih untuk melepaskan demi sekadar kepuasan hati.



Worship Night

with Commons Worship

Hari Selasa, tanggal 4 Agustus 2026, IFGF Bandung kedatangan tamu spesial, yaitu Commons Worship. Berawal dari Sydney, Australia, Commons Worship lahir dari kerinduan untuk memberikan kontribusi musik dan lagu-lagu penyembahan. Mereka ingin menciptakan lagu yang sederhana dan mudah dinyanyikan, lagu yang dapat menjadi doa, pengakuan iman, dan menyampaikan pesan yang relevan bagi gereja masa kini dan generasi mendatang.

Worship night langsung dibuka dengan lagu yang menyentuh yaitu Goodness of God, disusul God Is Able yang merupakan lagu ciptaan Ben Fielding dan Reuben Morgan. Song writer yang karya-karyanya sudah sangat dikenal dari berbagai generasi, seperti: Who You Say I Am, What A Beautiful Name, Cornerstone, dan Mighty to Save.

Commons Worship didirikan oleh Ben Fielding dan Reuben Morgan, dan dalam karya-karyanya mereka berkolaborasi dengan berbagai worship leader serta songwriter dari berbagai latar belakang. Sesuai namanya, “Commons” sendiri menggambarkan sebuah tempat bersama, ruang di mana orang-orang dari berbagai latar belakang dapat berkumpul, menyembah dan memuji Tuhan bersama.

Kali ini bersama Jonathan Douglas, Georgia Gourlay, dan special guest Sidney Mohede mereka bersama-sama memuji dan menyembah di The House. Ada salah satu lagu yang membuat jemaat terkejut yaitu saat Ben Fielding dibantu Sidney Mohede menyanyikan lagu This I Believe dalam bahasa Indonesia. Wow, bahasa Indonesianya lancar =>



Worship Night ditutup dengan lagu dari ciptaan Jonathan Douglas (JD) yaitu **One Way**. Seru banget, beneran! Ini kesan para pengunjung:

*"Petjahhh.. worship night terame sampai mudal2 keluar pintu mainhall, seru bisa praise & worship bareng apalagi lagu2nya common bangettt... all the best buat Commons Worship, thank you IFGF Bandung" — **Ferry***

*"Nostalgia jaman baru bertobat, happyyy" — **Liani***

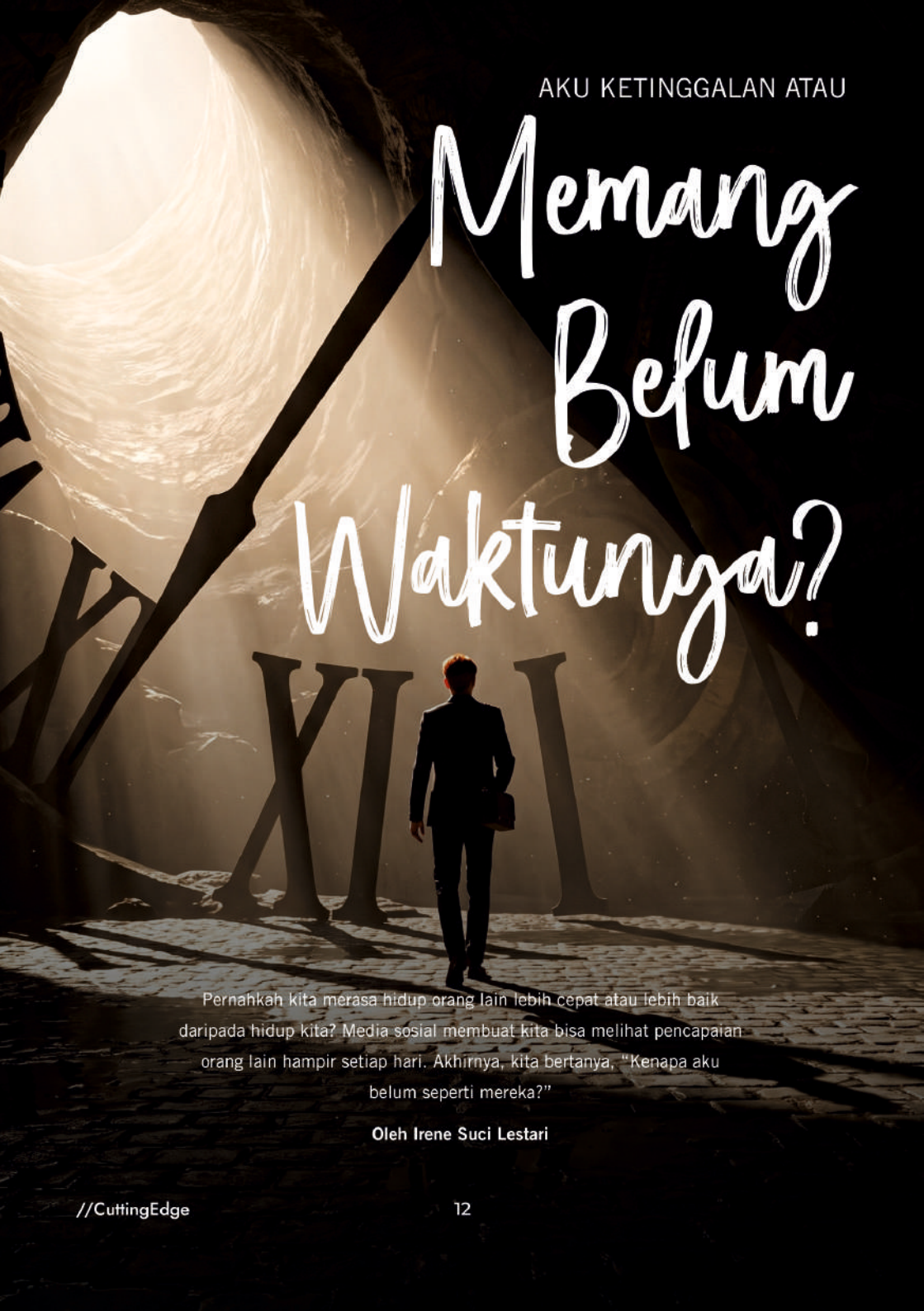
*"Singing together, laughing together, feeling His presence together — it was one of those moments where I felt so alive and so close to God at the same time." — **Thea***

*"So blessed to worship together and reminisce through the worship songs that remind us of our first love." — **Erlina***

Duh! So blessed banget, ya!

Thank you, Commons Worship. Thank you, IFGF Bandung. Semoga akan ada lebih banyak lagi Worship Night seperti ini di waktu-waktu yang akan datang.

Pastinya sih!



AKU KETINGGALAN ATAU

Memang Belum Waktunya?

Pernahkan kita merasa hidup orang lain lebih cepat atau lebih baik daripada hidup kita? Media sosial membuat kita bisa melihat pencapaian orang lain hampir setiap hari. Akhirnya, kita bertanya, "Kenapa aku belum seperti mereka?"

Oleh Irene Suci Lestari



Di tengah budaya yang serba cepat, kita semakin terbiasa mendapatkan sesuatu secara instan. Kita ingin hasil dan jawaban instan, bahkan untuk janji yang datang dari Tuhan. Ada eksperimen menarik yang disebut Marshmellow Test, penelitian yang dilakukan Walter Mischel di Stanford University pada tahun 1970. Dalam eksperimen ini anak-anak diberikan pilihan antara mendapatkan satu buah marshmellow saat itu juga atau menunggu untuk mendapatkan marshmellow yang lebih banyak.

Eksperimen ini menggambarkan delayed gratification, kemampuan menunda keinginan sesaat demi sesuatu yang dianggap lebih bernilai di waktu berikutnya. Dalam eksperimen ini, anak-anak dapat menunggu lebih lama ketika perhatian mereka dialihkan dari hadiah yang ada di depan mata. Selain itu penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan menunggu tidak berdiri sendiri, ada faktor lingkungan dan kondisi kehidupan seseorang yang juga memiliki peran penting.

Kisah Esau dan Yakub, mereka bersaudara tetapi memiliki karakter, perjalanan, dan peran yang berbeda. Equal tidak berarti identical, artinya Tuhan tidak memberikan perjalanan yang sama kepada semua orang. Sering kali kita kehilangan damai karena membandingkan diri kita dengan orang lain. Padahal, identitas kita tidak ditentukan oleh seberapa cepat kita mendapatkan apa yang orang lain miliki.

Mungkin panggilan kita bukan untuk mendapatkan hal yang sama, tetapi untuk tetap selaras dengan janji Tuhan bagi hidup kita. Menunggu bukan berarti Tuhan melupakan kita. Berbeda bukan berarti kita lebih rendah dan tidak mendapatkan hal yang sama bukan berarti kita mendapatkan lebih sedikit.

oleh Irene Suci Lestari

Cutting Edge Academy

Graduation

Kelas Cutting Edge Academy (CEA) angkatan 4 telah menyelesaikan program dan mengadakan kelulusannya pada 22 Agustus 2026. Kelas Angkatan 5 akan dimulai pada 14 September 2026. Dalam program satu tahun, para siswa akan belajar 10 materi pelajaran yang akan memperluas dan memperdalam pengetahuan yang sesuai dengan pola dan prinsip firman Tuhan.

Berikut testimony beberapa alumni Angkatan 4:

“Selama mengikuti CEA selama satu tahun, aku merasakan banyak hal yang menyenangkan dan membentuk, terutama lewat kelas Hermeneutic & Homiletic serta Church in the Bible & History. Aku jadi belajar bukan hanya membaca Alkitab, tetapi juga memahami konteks sejarah, budaya, dan teologi sehingga sekarang aku lebih percaya diri menggali dan memahami firman Tuhan secara pribadi. Yang paling aku syukuri, CEA bukan hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membentuk pola pikir, hati, dan karakterku. Buat teman-teman yang masih ragu untuk ikut CEA, yuk jangan takut — kelasnya seru, menyenangkan, dan pasti ada tantangannya, tapi semuanya sangat berharga. Kalau aku dengan keterbatasanku saja bisa menikmati dan menjalaninya, aku percaya kalian juga bisa. Semangat, Tuhan Yesus menyertai!”

– *Okta, Alumni Angkatan 4 (Penerima Exceptional Recognition Awards)*

“Okta memutuskan untuk mengikuti kelas CEA selama 1 tahun. Sebagai orang tua saya mendukung dia dan berjuang bersama dia dengan mengantar dan menunggu. Walau melelahkan, perjuangan dan semangat Okta membuahkan hasil yang sangat baik dengan nilai A. Di tengah keterbatasannya, Puji Tuhan, Okta bisa berhasil.” – *Mama Okta*



“Saya memutuskan ikut CEA karena sejak awal memang suka belajar Alkitab dan percaya bahwa setiap kali belajar firman Tuhan, selalu ada hal baru yang bisa ditemukan. Di CEA, saya belajar untuk semakin mengenal hati Tuhan dan memahami pola serta prinsip-Nya dalam menjalani kehidupan. Salah satu yang paling mengubah adalah kelas Covenant, karena saya semakin memahami bahwa perjanjian bukan sekadar janji Tuhan, tetapi cara Tuhan membangun relasi dengan manusia dan membawa kita kepada keselamatan melalui Yesus.. CEA bukan berarti setelah satu tahun kita selesai belajar tentang Tuhan, karena semakin mengenal Dia, semakin kita sadar bahwa Tuhan tidak terbatas dan masih banyak hal yang bisa kita pelajari.”

– **Merissa Dewi, Best Student from Cutting Edge Academy 4th Graduates**

“Saya memutuskan mengikuti CEA karena saya memang suka belajar dan ingin terus memperlengkapi diri, terutama sebagai preacher di pelayanan kids. Saya paling suka kelas Hermeneutic, Mission, dan Marketplace karena dalam kelas ini ada banyak hal yang semakin memperlengkapi dan memperluas cara pandang saya dalam melayani. Melalui CEA, saya tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga semakin diperlengkapi untuk menyampaikan firman Tuhan dengan lebih baik.”

– **Ernie Gunawan, Alumni Angkatan 4**

*Ini bukan soal No. KTP, OTP, password dan akses rekeningmu!

SOCIAL MEDIA STEALS ~~SHOWS~~ YOUR IDENTITY

Oleh Larry Sinanto

"Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, karena dari
situlah terpancar kehidupan"

Amsal 4:23 TB

Tidak jarang apa yang ditampilkan seseorang di media sosial menjadi identitas sekaligus topeng mereka. Kurasi posting-an kebanggaan mereka yang kadang justru menjadi mulut harimau bagi hidup mereka sendiri.

Mengutip dari posting-an seorang influencer dan psikolog, Iris Santosa, dia mengutarakan 18 poin yang perlu dipertimbangkan kapan seorang anak dapat dikatakan siap terlibat dengan akun media sosial mereka sendiri. Artikel ini mengutip 5 poin saja yang dirasa sangat relevan, apa saja poin itu?

1. Sudah paham bahwa identitas kita berakar pada Kristus, tidak perlu validasi dari jumlah likes, views, atau komentar netizen.
2. Perhatian follower pada kita di media sosial tidak sama dengan kasih sayang, orang yang benar-benar mengasihi kita ada di sekitar kita, bukan di balik layar.
3. Tidak semua komentar layak mendapat tempat di hati dan pikiran kita.
4. Kalau kita tidak dapat mengontrol layar kita, layar kitalah yang akan mengontrol kita.
5. Membandingkan diri kita dengan orang lain akan mencuri rasa syukur dan sukacita kita.

Poin di atas masih berlaku untuk kita yang merasa sudah cukup usia untuk ber-media sosial. Dapatkah kita mengatakan “checked” dengan nada ala influencer untuk setiap poin tersebut?

Hidup kita seperti sedang ikut tour travel di dunia ini dan Yesus sebagai tour leader-nya. Follow Yesus! Jangan kabur seperti yang di Korea Selatan. Jangan melupakan identitas kita sebagai ciptaan baru, anak Allah, dan warga Kerajaan Surga yang telah kita dapatkan karena kasih karunia Allah.

Jika saat scrolling media sosial sering muncul teriakan dalam hati seperti ini: “Kenapa hidupku tidak seperti dia?” “Nyesel, dulu aku salah keputusan, kalau saja dulu aku..” “Kenapa Tuhan sepertinya lebih baik sama dia, Tuhan sepertinya tidak sayang aku” “Kenapa orang yang tidak kenal Tuhan hidupnya keliatan jauh lebih enak/sukses”... Well, you know the pattern.

Sadarlah! Hidup dan identitasmu sedang dicuri oleh media sosial! Segera ambil kembali kontrol layarmu dengan fasilitas unfollow, unsubscribe, block, mute, not interested, don't recommend this channel.

***They are not your tour leader in this world!
Follow Jesus!***

PRAISE REPORT:

FUN RUN 2026

Pada 8 Agustus 2026, IFGF Bandung kembali menghadirkan Fun Run 2026 di Kota Baru Parahyangan.

Memasuki penyelenggaraan yang kelima, acara ini menjadi salah satu momen yang mempertemukan jemaat, keluarga, dan masyarakat umum dalam suasana yang penuh semangat, sukacita, dan kebersamaan.

Fun Run tahun ini menghadirkan dua kategori utama, yaitu Adult 5K dan Kids Dash 3K, dengan total kurang lebih 600 peserta yang turut ambil bagian.

Antusiasme peserta terlihat sejak pagi, menciptakan atmosfer yang meriah dan penuh energi sepanjang acara.

Untuk memberikan pengalaman yang semakin menarik, para peserta juga berkesempatan meraih penghargaan dalam beberapa kategori, yaitu Umum, Kids Dash, Master, dan Elder. Beragam doorprize menarik turut melengkapi rangkaian acara dan menjadi salah satu momen yang paling dinantikan, baik oleh peserta maupun panitia.

Lebih dari sekadar perlombaan, Fun Run menjadi ruang untuk bergerak, terhubung, dan membangun kebersamaan bersama masyarakat yang lebih luas. Lima tahun perjalanan Fun Run IFGF Bandung menjadi sebuah perayaan bahwa semangat untuk hidup sehat dan menikmati kebersamaan dapat menyatukan berbagai kalangan.

Dan perjalanan ini belum selesai.

See you at the next Fun Run!

Sampai bertemu kembali dengan langkah yang lebih jauh, semangat yang lebih besar, dan sukacita yang tetap sama.



Fingerprint

Jejak Kecil dengan Peran Besar

Oleh dr. Shinly Montolalu

Setiap hari kita menggunakan sidik jari (fingerprint), mulai dari membuka ponsel, melakukan absensi di kantor, hingga proses identifikasi di bandara. Meski terlihat sederhana, pola garis-garis halus di ujung jari menyimpan fakta ilmiah yang menarik sekaligus berperan penting dalam kehidupan sehari-hari.

Sejarah Singkat Fingerprint

Penggunaan sidik jari sebagai alat identifikasi sebenarnya sudah dikenal sejak ribuan tahun lalu. Di Tiongkok kuno, sidik jari digunakan sebagai tanda tangan pada dokumen penting dan transaksi bisnis.

Perkembangan penelitian mengenai fingerprint dimulai pada abad ke-19. Pada tahun 1880, seorang dokter asal Skotlandia bernama **Dr. Henry Faulds** mengemukakan bahwa sidik jari dapat digunakan untuk mengidentifikasi seseorang. Beberapa tahun kemudian, ilmuwan Inggris **Sir Francis Galton** melakukan penelitian lebih mendalam dan membuktikan bahwa pola sidik jari setiap individu bersifat unik serta tetap sepanjang hidup. Penelitian inilah yang menjadi dasar penggunaan fingerprint dalam dunia forensik modern.

Mengapa Sidik Jari Begitu Istimewa?

Sidik jari terbentuk dari pola tonjolan kulit yang disebut **friction ridges**. Pola ini mulai berkembang ketika manusia masih berada di dalam kandungan.

Secara umum, pola sidik jari dapat dikelompokkan menjadi tiga bentuk utama:



Loop – garis membentuk lengkungan dan kembali ke arah asalnya. Ini merupakan pola yang paling umum.



Whorl – pola membentuk lingkaran atau spiral.



Arch – garis bergerak dari satu sisi ke sisi lainnya dengan bentuk menyerupai lengkungan.

Dari sisi medis, sidik jari bukan sekadar penanda identitas. Permukaan ujung jari kaya akan reseptor sensorik yang membantu kita merasakan **sentuhan, tekanan, getaran, dan tekstur**. Struktur friction ridges juga mendukung interaksi jari dengan permukaan benda saat melakukan berbagai aktivitas sehari-hari.

Ilmu yang mempelajari pola ridge pada jari, telapak tangan, dan kaki disebut **dermatoglyphics**. Namun, sidik jari tidak dapat digunakan sebagai alat diagnosis tunggal dan tetap membutuhkan pemeriksaan medis yang sesuai.

Walaupun relatif permanen, fingerprint dapat berubah akibat luka dalam, jaringan parut, atau penyakit kulit tertentu. Bahkan terdapat kondisi genetik langka bernama **adermatoglyphia**, ketika seseorang lahir tanpa pola sidik jari yang normal.

Dari membantu kita merasakan dunia hingga menjadi identitas biometrik, fingerprint menunjukkan betapa luar biasanya tubuh manusia. **Sebuah jejak kecil di ujung jari, dengan peran yang jauh lebih besar dari ukurannya.**

The House

North Campus

By Eveline Chandra



Hello Church,

We are delighted to share that we have officially launched a brand-new English service in the northern area of Bandung! The House North Campus celebrated its grand opening on 16 August 2026, and we would love for you to join what God is doing in this new community.

If you prefer listening to sermons in English or simply enjoy worshipping in an English-speaking environment, this is for you! Whether you are new to church, returning after some time, an expatriate, a student, or simply seeking an English-speaking community, we would

love to have you join us. Bring your family, friends, and neighbors along to experience it with us!

Our Sunday service begins at 11:00 AM. With Sunday School for children and a service dedicated for teenagers, the entire family can worship and grow together. We are profoundly blessed to have our pastors here, who have relocated from Portland, Oregon, to serve, shepherd, and help build this ministry. Together, let us be planted in God's house, grow deep in faith, and bear fruit.





Beyond Sundays, we would like to invite you to join our midweek ministries: the Young Professionals Caregroup meets every Tuesday, and the Adult Caregroup gathers every other Friday. Our Caregroups are where church feels like home and friends become family—the perfect place to build true friendships and stay encouraged throughout the week.

We can't wait to welcome you this Sunday! We believe in transformed lives, restored relationships, and strengthened faith. Come be planted, grow, and belong here!

See you this Sunday at The House North Campus, located at Jl. Siliwangi No. 1 (M Building)!

7 Seeds

Tuhan Membentuk Identitas Saya

Oleh Edward Marcellino (College Community)



Kalau melihat hidup saya dari luar, saya hanyalah seorang mahasiswa biasa yang menjalani kehidupan seperti kebanyakan anak muda. Kuliah, bertemu teman, mengejar mimpi, dan menikmati masa-masa muda. Sampai akhirnya, di penghujung tahun 2024, hidup saya berubah cukup drastis.

Pada waktu ini saya mengalami kegagalan dalam hubungan yang sangat berarti bagi saya. Di saat yang bersamaan saya juga melihat kondisi usaha orang tua sedang tidak baik yang membuat saya ikut memikirkan bagaimana bisa membantu keluarga. Padahal sebagai anak muda, saya sendiri masih bergumul, mencari jati diri dan mempertanyakan arah hidup saya.

Tanpa saya sadari waktu itu saya terlalu banyak mencari validasi dari hal-hal di luar Tuhan. Saya menggantungkan nilai diri pada hubungan, pada penerimaan orang lain, dan pada apa yang saya miliki. Jadi ketika semua itu hilang dalam waktu yang bersamaan, saya merasa kehilangan segalanya.



Di tengah masa yang penuh kebingungan itu, saya belajar berhenti sejenak. Saya mulai lebih banyak merenung, lebih jujur dalam doa, dan mulai membangun percakapan yang lebih dalam dengan Tuhan. Untuk pertama kalinya, saya tidak hanya datang kepada Tuhan untuk meminta jalan keluar, tetapi saya belajar mengenal hati-Nya dan membiarkan Dia membentuk hati saya.

Tuhan juga menempatkan saya di komunitas yang sehat. Saya memiliki mentor yang benar-benar peduli, yang mau mendengarkan tanpa menghakimi, mendoakan, dan terus mengingatkan bahwa saya tidak sedang berjalan sendirian.

Seiring berjalannya waktu, saya mulai memahami bahwa setiap musim yang Tuhan izinkan tidak pernah sia-sia. Melalui musim yang paling berat, Tuhan sedang mengubah karakter saya, menggeser fokus hidup saya, dan mengajar saya untuk menemukan identitas saya di dalam Dia.

Perlahan-lahan Tuhan memulihkan hati saya. Sukacita yang dulu saya cari dari hubungan atau pengakuan orang lain, mulai saya temukan kembali di dalam Tuhan. Memasuki awal tahun 2025, Tuhan juga membuka kesempatan bagi saya untuk mulai bekerja sehingga saya bisa ikut membantu orang tua. Saya juga memberanikan diri untuk terlibat dalam pelayanan Teens Ministry dan Special Performance.

Saya melihat bagaimana Tuhan tidak pernah meninggalkan saya, bahkan Dia menyediakan jalan yang sebelumnya tidak pernah saya bayangkan. Lewat pelayanan saya juga menyadari bahwa talenta yang selama ini tidak pernah saya sadari ternyata bisa dipakai untuk memuliakan nama Tuhan dan memberkati banyak orang.

Saya tahu bahwa Tuhan sanggup memakai musim yang paling gelap sekalipun untuk membawa seseorang masuk ke dalam tujuan-Nya. Apa yang dulu saya anggap sebagai kehancuran, ternyata justru menjadi awal dari hidup yang Tuhan sedang bangun.

OUR SERVICES

Sunday Service

08.00 AM
10.00 AM
12.00 PM
16.00 PM
18.00 PM

Teens Service

08.00 AM
10.00 AM
12.00 PM

Kids Service

08.00 AM
10.00 AM
12.00 PM
16.00 PM

English Service

The House North Campus - 11.00 AM

M Building
Jl. Siliwangi No.1, Bandung

IFGF STAR

3rd Saturday/Month - 10.00 AM

The House Convention Hall

IFGF Women

Thursday - 10.00 AM *(Every 2 Weeks)*

The House Convention Hall

Naomi Ministry

First Friday/Month - 10.00 AM

The House Convention Hall

IFGF Women Senior

Every Wednesday - 10.00 AM

The House Convention Hall

FOR MORE INFORMATION

Informasi seputar CG, Baptisan Air, Dedikasi Anak, dan Pelayanan Pernikahan dapat menghubungi Sekretariat IFGF Bandung

KANTOR SEKRETARIAT

Paskal Hyper Square Blok J
Jl. Pasirkiliki No. 25–27
Bandung 40172

ifgfbandung@gmail.com

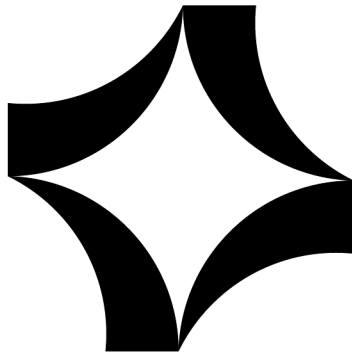
OFFICE HOUR

Senin, Rabu–Sabtu
09.00–16.00 WIB

Scan QR Code untuk informasi lebih lanjut



[Shor.by/IFGFBdg](https://shor.by/IFGFBdg)



The icon's balanced yet contrasting form reflects to the truth that while God gives His love and grace equally, He calls each person uniquely. The symmetrical curves symbolize equality in His provision, while the dynamic intersections show the distinct purposes and identities He has designed for us. It illustrates how harmony can exist between what is shared in common and what is personally appointed.